

Pendekatan ARDL *Tradeopenness* Dan *Foreign Direct Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Yenny Ertika^{1*}, Kamal Fachrurrozi², Okta Rabiana risma³, Nabila Hilmy Zhafira⁴, Rollis Juliansyah⁵

^{1*.3.4.5}Universitas Teuku Umar

² Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Banda Aceh
yenniertika@utu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa pendekatan *trade openness* dan *Foreign Direct Investment (FDI)* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan data time series periode tahun 1990 sampai tahun 2018, dengan jumlah n sebanyak 28 tahun. Pendekatan analisis yang digunakan yaitu *Auto Regressive Distributed Lag Model (ARDL)*. Diperoleh hasil regresi dalam jangka pendek *trade openness* dan *foreign direct investment* tidak mempunyai pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang *trade openness* dan *FDI* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kepada para pengambil kebijakan diharapkan untuk memberikan berbagai kebijakan yang memudahkan jalannya investasi di Indonesia sehingga Indonesia dapat mengoptimalkan pemulihan ekonomi dengan rekonstruksi investasi *labour intensive*.

Kata kunci: Indonesia, *Tradeopenness*, *Foreign Direct Investment*, *Economic Growth*, ARDL

Abstract

This research is intended to analyze the approach of trade openness and Foreign Direct Investment (FDI) to Indonesia's economic growth both in the short and long term. With time series data for the period 1990 to 2018, with a total of 28 years n. The analytical approach used is the Auto Regressive Distributed Lag Model (ARDL). Regression results obtained in the short term trade openness and foreign direct investment have no effect on economic growth. In the long term, trade openness and FDI affect economic growth. Policy makers are expected to provide various policies that facilitate the flow of investment in Indonesia so that Indonesia can optimize economic recovery with labor-intensive investment reconstruction.

Keywords: Indonesia, *Tradeopenness*, *Foreign Direct Investment*, *Economic Growth*, ARDL

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi mengindikasikan berhasil atau tidaknya pemerintah dalam mengelola dan menjalankan negara. pertumbuhan ekonomi adalah suatu kenaikan kemampuan jangka panjang negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya, yang mana kemampuan tersebut bertumbuh seiring dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian ideologi. Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi dicapai oleh peningkatan persediaan barang yang stabil, kemajuan teknologi, serta penggunaan teknologi secara efisien dan efektif. Indonesia

mengalami pasang-surut pertumbuhan ekonomi dari masa ke masa. Menurut Mankiw (dalam rahajeng, 2016), produk domestik bruto (PDB) merupakan salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara makro. PDB dianggap sebagai indikator terbaik dari kinerja perekonomian karena ia dapat menggambarkan total pendapatan dan pengeluaran barang serta jasa yang diproduksi oleh suatu negara selama kurun waktu tertentu.

Upaya melakukan pembangunan ekonomi, tentu memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit. Keterbatasan dana ini yang seringkali menjadi penghambat pembangunan ekonomi di negara berkembang. Sumber pendanaa untuk menutupi keterbatasan dalam pendanaan ekonomi berasal dari penanaman modal atau investasi. (Thirafi, 2013). Pembiayaan pembangunan ekonomi skala besar tidak dapat ditanggung oleh modal dalam negeri, namun juga diperlukan pembiayaan yang berasal dari luar negeri untuk memenuhi kekurangan tersebut. Salah satu bentuk pendanaan yang berasal dari luar negeri yaitu penanaman modal asing atau investasi. Penanaman modal asing atau investasi sendiri ada yang bersifat langsung dan tidak langsung. Investasi asing langsung dianggap lebih menguntungkan daripada sumber modal asing lainnya. Hutang luar negeri yang harus dibayar kembali oleh suatu negara kepada pihak asing. Dibandingkan investasi tidak langsung (investasi portofolio), investasi asing langsung (FDI) lebih menjanjikan dan dampaknya lebih besar karena pihak asing berperan langsung dalam mengelola atau mengawasi bisnis di luar negeri. Selain itu, investasi portofolio biasanya ditujukan untuk keuntungan jangka pendek dan harus terus beradaptasi dengan perubahan kondisi jangka pendek di negara tuan rumah. Di sisi lain, investasi asing langsung dianggap sangat tahan terhadap guncangan ekonomi. Investasi portofolio dapat ditarik dengan cepat di bawah kondisi bisnis yang buruk, sedangkan FDI kurang fleksibel (Chaudhuri & Mukhopadhyay, 2014).

Pertumbuhan ekonomi adalah variabel penting yang menjadi alasan masuknya Foreign Direct Investment (FDI) ke suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat di klasifikasikan ke dalam indikator yang dapat mempengaruhi aliran FDI. Naik atau turunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diartikan sebagai proses kenaikan atau penurunan output. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan banyak hal, diantaranya ialah luasnya pasar di suatu negara dan seberapa besar kemampuan penduduknya dalam menghasilkan output (Sari & Baskara, 2018). Peningkatan

pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang mana akan berdampak terhadap daya beli masyarakat (Anwar, 2016). Menurut (Goswami & Haider, 2014) negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi dan relatif stabil akan menarik lebih banyak FDI daripada negara dengan pertumbuhan ekonomi fluktuatif.

Faktor lain yang menarik investasi langsung adalah *trade openness* / keterbukaan perdagangan. *Trade openness* sebagai indikator derajat hubungan perekonomian antara negara yang satu dengan lainnya. *Trade Openness* dinyatakan dengan *trade* (% of GDP) merupakan Volume impor dan ekspor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari PDB (World Bank, 2021). Dampak pembukaan ekonomi terhadap investasi asing langsung tergantung pada jenis investasinya. Perdagangan terbatas dapat berdampak positif pada investasi asing langsung jika tujuan investasi perusahaan asing adalah untuk menembus pasar lokal di mana mereka sebelumnya tidak dapat mengimpor barang. Sebaliknya, perusahaan asing yang berorientasi ekspor lebih menyukai negara tuan rumah yang lebih terbuka untuk berdagang (Kartawinata, Wardhana, & Syahputra, 2014).

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini akan membahas bagaimana *trade openness* dan FDI akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sejak tahun 1990 sampai 2018 melalui pendekatan ARDL.

METODE

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dengan berdasarkan pada *time series* dari data World Bank dalam periode 1990-2018. Berupa data *Trade Openness*, Foreign Direct Investment, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian jenis survey deskriptif kuantitatif ini dimaksudkan guna memperoleh gambaran seberapa besar pengaruh *trade openness* dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Trade openness merupakan indikator derajat hubungan perekonomian suatu negara dengan negara lain. Menurut World Bank (2021) *Trade Openness* yang dinyatakan dengan *trade* (% of GDP) merupakan rasio dari jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari GDP. Rasio ini juga sering diinterpretasikan sebagai ukuran dari pembatasan perdagangan atau *trade restriction* (Anwar, 2016).

Trade openness dapat diartikan sebagai terjadinya integrasi ekonomi di negara

tuan rumah dengan ekonomi negara-negara lain di dunia. Keterbukaan perdagangan berarti bahwa hambatan perdagangan untuk barang-barang yang di produksi oleh negara tuan rumah perlahan dihilangkan. Negara dengan tingkat keterbukaan perdagangan tinggi merupakan peluang bagi penanam modal asing yang dapat memanfaatkan keunggulan komparatif dari negara 50 tersebut untuk kemudian melakukan ekspor baik ke nagara asal atau ke seluruh dunia (Hoang, 2012).

Menurut Todaro (2006), sumber daya yang akan digunakan di masa depan untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi disebut investasi. Oleh karena itu investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan seorang investor atau perusahaan untuk membeli barang modal atau fasilitas manufaktur dalam rangka meningkatkan kemampuan perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa yang tersedia, maka istilah investasi atau modal. Disebut juga formasi (Rahajeng, 2016).

Investasi asing dapat dibedakan menjadi dua yaitu; *Foreign Direct Investment* (investasi asing langsung) dan *Foreign Portofolio Investment* (investasi asing portofolio). Perbedaan utama dari dua jenis investasi ini adalah investor FDI mengambil posisi kepemilikan dan kontrol di perusahaan domestik, pada dasarnya adalah manajer perusahaan di bawah kendali mereka. Sedangkan investor FPI memperoleh kepemilikan tanpa kendali atas perusahaan domestik, investor harus mendelegasikan keputusan kepada manajer (Goldstein & Razin, 2006). Penanaman modal asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) merupakan proses dimana aliran dana investasi yang masuk ke suatu negara langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan fasilitas produksi (Todaro dalam Tambunan, 2015). Penanaman modal asing langsung mengindikasikan adanya modal internasional dari suatu perusahaan di suatu negara yang akan mendirikan atau memperluas jaringan bisnis mereka di negara lain baik dengan mendirikan anak perusahaan atau mengakuisisi saham mayoritas dari perusahaan yang dituju . (Hady, 2001 ; Krugman & Obsfeld, 2004 ; Permana & Rivani, 2013). FDI melibatkan bukan hanya pemindahan SDM namun juga memberlakukan pengendalian terhadap anak perusahaannya di negara lain dengan istilah lain perusahaan dari negara *home country* secara *de facto* atau *de jure* melakukan pengawasan atas aset yang ditanam di negara *host country* (Eliza & Ismail, 2013). (Rahajeng, 2016)

Menurut Mankiw, gagasan teori *endogen growth* dapat diaplikasikan kedalam

fungsi produksi sebagai berikut : $Y = AK$. Y adalah output, K adalah persediaan modal, dan A adalah konstanta. Satu unit modal tambahan menghasilkan sebesar A unit output tambahan berapapun modal yang ada. Ketiadaan pengembalian modal yang kian menurun atau pengembalian modal yang konstan merupakan perbedaan utama antara model pertumbuhan endogen dengan model Solow.

Akumulasi modal dengan persamaan yang telah digunakan: $\Delta K = sY - \delta K$. Persamaan tersebut menyatakan perubahan persediaan modal sama dengan investasi yang dikurangi depresiasi. Jika kita gabungkan kedua persamaan tersebut dan susun ulang, maka kita akan dapatkan $\Delta Y/Y = \Delta K/K = sA - \delta$. Jika $sA > \delta$, maka pendapatan perekonomian akan tetap tumbuh tanpa adanya kemajuan teknologi eksogen.

Menurut Todaro dan Smith (2012), *economic growth* tercermin dari meningkatnya kemampuan suatu Negara untuk memenuhi kebutuhan warga negaranya. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik tentunya akan membangkitkan minat investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut (G. A. A. M. S. Sari & Baskara, 2018).

Uji analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Auto Regressive Distributed Lag Model* (ARDL) menggunakan program eviews. Bentuk umum model ARDL adalah sebagai berikut :

$$\Delta(\ln(Y_t)) = \alpha_{0i} + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta(\ln(Y_{t-i})) + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta(\ln(C_{t-i})) + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta(\ln(L_{t-i})) + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta(\ln(F_{t-i})) + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta(\ln(T_{t-i})) + \beta_{11} \ln(Y_{t-1}) + \beta_{21} \ln(C_{t-1}) + \beta_{31} \ln(L_{t-1}) + \beta_{41} \ln(F_{t-1}) + \beta_{51} \ln(T_{t-1}) + \varepsilon_{1t}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Berdasarkan hasil uji unit root menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller ADF, variabel investasi (FDI) menunjukkan stasioner pada tingkat level dengan nilai probabilitas 0.0046 lebih kecil dari 5%. Sedangkan untuk variabel produk domestik bruto (gdp) dan perdagangan terbuka (*trade openness*) tidak stasioner pada tingkat level karena probabilitas diatas 5%. Namun setelah dilakukan uji akar unit pada level 1st difference, ketiga variable menunjukkan stasioner dengan signifikansi probabilitas.

Uji Kointegrasi

Berdasarkan hasil uji Kointegrasi Bound Test diketahui bahwa F-stat sebesar 137.85 terdapat diatas upper bound dengan nilai α sebesar 5% yaitu 3.87, hal ini menunjukkan bahwa terjadi kointegrasi antara variable yang di uji pada upper bound dengan α sebesar 5%.

Hasil Estimasi Model ARDL

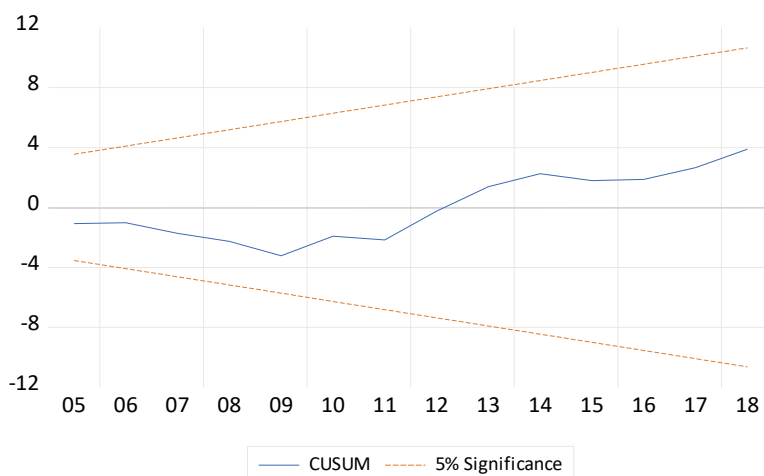
Peneliti menggunakan lag 6 pada penelitian ini , dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil regresi Unit Root At Level

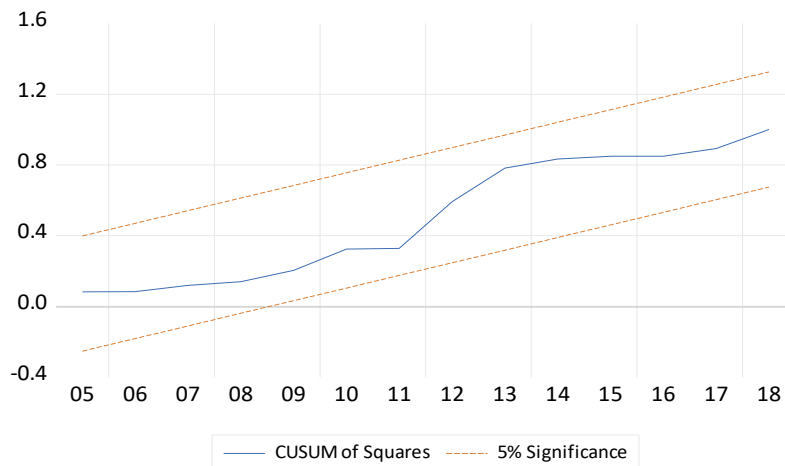
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. * |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|---------|
| LOG(GDPK(-1)) | 0.940733 | 0.021003 | 44.79120 | 0.0000 |
| INV | 0.003341 | 0.000241 | 13.86332 | 0.0000 |
| INV(-1) | -0.000184 | 0.000260 | -0.707505 | 0.4909 |
| INV(-2) | 0.000257 | 0.000260 | 0.988766 | 0.3396 |
| INV(-3) | 0.000687 | 0.000262 | 2.624276 | 0.0200 |
| INV(-4) | 0.000100 | 0.000241 | 0.416649 | 0.6833 |
| INV(-5) | 0.000381 | 0.000215 | 1.772739 | 0.0980 |
| INV(-6) | 0.000809 | 0.000210 | 3.858625 | 0.0017 |
| LOG(TRADE_OPENES) | -0.068350 | 0.010800 | -6.328918 | 0.0000 |
| LOG(TRADE_OPENES(-1)) | 0.060030 | 0.013091 | 4.585545 | 0.0004 |
| LOG(TRADE_OPENES(-2)) | -0.036302 | 0.013110 | -2.769004 | 0.0151 |
| LOG(TRADE_OPENES(-3)) | 0.028646 | 0.013617 | 2.103642 | 0.0540 |
| LOG(TRADE_OPENES(-4)) | 0.008401 | 0.013176 | 0.637593 | 0.5340 |
| LOG(TRADE_OPENES(-5)) | 0.018359 | 0.009465 | 1.939701 | 0.0728 |
| C | 1.814487 | 0.603042 | 3.008889 | 0.0094 |

Sumber : Data Diolah, 2022

Estimasi Pertumbuhan Ekonomi: Uji Stabilitas Model



Gambar 1. Uji CUSUM



Gambar 2. Uji CUSUMQ

Hasil pengujian CUSUM dan QUSUMQ menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi stabil dan dapat dijadikan model untuk di analisis.

Hasil Estimasi Keseimbangan Jangka Pendek

Tabel 3. Keseimbangan Jangka Pendek Pertumbuhan Ekonomi

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|------------------------|------------------|-----------------|------------------|---------------|
| D(INV) | 0.003341 | 0.000183 | 18.23584 | 0.0000 |
| D(INV(-1)) | -0.002235 | 0.000282 | -7.921949 | 0.0000 |
| D(INV(-2)) | -0.001978 | 0.000279 | -7.103893 | 0.0000 |
| D(INV(-3)) | -0.001291 | 0.000237 | -5.441924 | 0.0001 |
| D(INV(-4)) | -0.001191 | 0.000184 | -6.471471 | 0.0000 |
| D(INV(-5)) | -0.000809 | 0.000153 | -5.305291 | 0.0001 |
| DLOG(TRADE_OPENES) | -0.068350 | 0.009075 | -7.531617 | 0.0000 |
| DLOG(TRADE_OPENES(-1)) | -0.019104 | 0.009832 | -1.943088 | 0.0724 |
| DLOG(TRADE_OPENES(-2)) | -0.055406 | 0.009563 | -5.793839 | 0.0000 |
| DLOG(TRADE_OPENES(-3)) | -0.026760 | 0.008631 | -3.100567 | 0.0078 |
| DLOG(TRADE_OPENES(-4)) | -0.018359 | 0.007329 | -2.504856 | 0.0252 |
| CointEq(-1)* | -0.059267 | 0.002290 | -25.87650 | 0.0000 |

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 3 dapat disimpulkan koefisien menunjukkan semua variable berpengaruh negatif signifikan. Variable **CointEq** memiliki tanda negatif dan nilai koefisien sebesar -0.059267 . Signifikan *at level* $\alpha=1\%$. Artinya Artinya pada estimasi ARDL ECM valid serta menunjukkan adanya kointegrasi antara variable dependen dan independen.

Hasil Estimasi Keseimbangan Jangka Panjang

| Koefisien Jangka Panjang | | | | |
|--------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| INV | 0.090979 | 0.028300 | 3.214783 | 0.0062 |
| LOG(TRADE_OPENES) | 0.181954 | 0.029876 | 6.090253 | 0.0000 |
| C | 30.61529 | 1.224926 | 24.99359 | 0.0000 |

Sumber : Data Diolah, 2022

Hasil estimasi model ARDL jangka panjang menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap economic growth. *FDI* dan *trade openness* berpengaruh positif dan tingkat signifikansi pada $\alpha=1\%$.

Hubungan *FDI* dan *Trade Openess* pada Pertumbuhan Ekonomi Jangka Pendek

Hasil analisis menunjukkan yaitu variabel *FDI* dan *trade openness* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan oleh investasi dan *trade openness* tidak dapat langsung memulihkan ekonomi pada jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi membutuhkan waktu untuk merespon faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hubungan *Foreign Direct Investment* dan *Trade Openess* pada Pertumbuhan Ekonomi Jangka Panjang

Hasil analisis jangka panjang menunjukkan bahwa variabel *FDI* dan *trade openness* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya apabila investyasi meningkat maka akan menyebabkan peningkatan konsumsi rumah tangga, sektor bisnis, serta sektor bisnis luar negeri untuk ekspor-impor.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji regresi adalah sebagai berikut : Menurut estimasi pengujian, *FDI* dan *trade openness* secara signifikan mengalami penyesuaian keseimbangan pada jangka pendek menuju jangka panjang. *FDI* pada jangka pendek dan *trade openness* tidak berpengaruh, tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun *FDI* dan *trade openness* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melalui ARDL *Tradeopeness* dan *Foreign Direct Investment* , kepada peneliti selanjutnya dapat menambahkan

variabel lain atau menggunakan pendekatan lain untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Indonesia.

PUSTAKA ACUAN

- Chaudhuri, S., & Mukhopadhyay, U. (2014). *Foreign Direct Investment in Developing Countries*. Springer.
- Gujarati, Damodar, N. dan Dawn C. Porter. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi 5 terjemahan oleh Eugenia Mardanugraha, Sita Wardhani, & Carlos Mangunsong. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartawinata, B. R., Wardhana, A., & Syahputra. (2014). *Bisnis Internasional*. Bandung: PT. Karya Manunggal Lithomas.
- Najih, M. W. (2019). Hubungan Foreign Direct Investment (FDI) Dan Ekspor: Studi Kasus Peran Indeks Ease Of Doing Business (Eodb) Di Asean-5. *Jurnal ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Prastity, Nory dan Cahyadin, Malik. (2015). Pengaruh *Foreign Direct Investment* dan *Trade Openess* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI), 2000-2013. *Jurnal Kajian*, Vol.20, No. 3, Hal. 255-270.
- Rahajeng, L. R. M. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masuknya Foreign Direct Investment (FDI) Negara Berkembang di Kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja dan Vietnam) Periode 1995-2014. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Salvatore, Dominick. (2014). *Ekonomi Internasional*, Edisi 9, terjemahan oleh Romi Bhakti Hartanto dan Yanuar Heru Prakoso. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, G. A., & Baskara, I. G. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung di indonesia. *E-jurnal manajemen Unud*, 4002-4030.
- Todaro, M. P. dan Smith, S.C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* Jilid 1. Edisi Kesembilan terjemahan oleh Haris Munandar dan Puji A.L. Jakarta: Erlangga.
- World Bank, 2021. www.worldbank.org